



INVESTASI PADA GENERASI MILENIAL: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI MILENIAL UNTUK BERINVESTASI REKSADANA SYARIAH

Aldila Viddy Raihan Rosandya¹, Mohamad Soleh Nurzaman²

Sekolah Kajian Strategik dan Global, Universitas Indonesia^{1,2}
aldila.viddy@ui.ac.id¹, ms.nurzaman@ui.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 18 November 2019

Disetujui : 2 Desember 2019

Dipublikasikan : 31 Januari 2020

ABSTRAK

Semakin berkembangnya reksadana syariah menjadikan instrumen pasar modal syariah lebih variatif dan lebih menjanjikan bagi para investor yang ingin menginvestasikan modalnya di pasar modal syariah. Potensi besar Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia seharusnya menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat pengembangan industri keuangan berbasis syariah termasuk pasar modal di dunia. Tujuan penelitian ini melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor khususnya generasi milenial untuk berinvestasi pada reksadana syariah, analisis signifikansi faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada reksadana syariah dan analisis hubungan yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada reksadana Syariah serta mengetahui variabel paling memengaruhi minat investor berinvestasi reksadana syariah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, pendekatan outer model, inner model, dan uji hipotesis. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis diterima yaitu variabel informasi produk (X1) dan Pertimbangan Ekonomi (X4) dalam hipotesis H1 dan H4 yang memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi dan variabel yang ditolak dalam H2 dan H3 adalah Risiko Investasi (X2) dan Pertimbangan Prinsip Syariah (X3) terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci :

Berinvestasi;
Keputusan;
Reksadana;
Syariah

ABSTRACT

The growing development of Islamic mutual funds makes Islamic capital market instruments more varied and more promising for investors who want to invest their capital in the Islamic capital market. Indonesia's great potential as the largest Muslim country globally should make Indonesia one of the centers for the development of the sharia-based financial industry, including the world's capital market. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the interest of investors, especially the millennial generation to invest in Islamic mutual funds, analysis of the significance of the factors that influence investors' interest in investing in Islamic mutual funds and analysis of the relationship that affects the factors that influence investors' interest in investing. The method used is quantitative, outer model approach, inner model, and hypothesis testing. The

Keywords :

Decisions;
Investing;
Mutual
Funds;
Sharia

results obtained in this study there are two accepted hypotheses, namely the product information variable (X1) and Economic Considerations (X4) in hypotheses H1 and H4, which influence investment decisions, and the rejected variables in H2 and H3 are Investment Risk (X2) and Consideration Sharia Principles (X3) on investment decisions.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat penting bagi perkembangan industri keuangan syariah. perkembangan keuangan syariah juga berkembang ke sektor pasar modal Indonesia. Pasar modal bertujuan meningkatkan pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pasar modal syariah memiliki beberapa produk investasi yaitu saham syariah, obligasi dan sukuk, reksadana syariah, dan asuransi syariah. Berikut adalah tabel pangsa pasar produk investasi syariah di Indonesia pada tahun 2019.

Tabel 1 Macam-macam produk investasi syariah

No	Produk Investasi Syariah	Total Asset (Rp triliun)
1	Perbankan Syariah	538,32
2	Asuransi Syariah	105,562
3	Saham Syariah	3.744,82
4	SBSN	105,56
5	Reksadana Syariah	53,74
6	Usaha Pembiayaan Syariah	740,62

Sumber : OJK (2019) * = Total nilai saham yang diperdagangkan

Tabel 1 menjelaskan Kapitalisasi pasar saham syariah mengalami pertumbuhan mencapai 43,98%, pertumbuhan sukuk negara dan sukuk koperasi masing-masing mencapai 148,88% dan 201,31%. Selain itu reksadana syariah juga mengalami peningkatan pertumbuhan cukup signifikan yang mencapai 387,66%. Sedangkan dari sisi market share hingga akhir 2019 sebesar Rp 53,74 Triliun atau sebesar 9,91% dari total Nilai Aktiva Bersih reksadana. Menurut (Sutedi, 2014), reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan kuat untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas sedangkan makna umum dari reksadana syariah (*Islamic Investment Fund*) tidak jauh berbeda dengan makna reksadana pada umumnya. Menurut (S. Ghufron, 2005), menjelaskan reksadana syariah dalam hal ini memiliki peran yang sama dengan reksadana konvensional, hanya saja cara pengelolaan dan kebijakan investasinya harus berdasarkan pada syariat Islam, baik dari segi akad, pelaksanaan investasi, maupun dari segi pembagian keuntungan. Reksadana saham syariah dapat menghasilkan return yang tinggi dibanding jenis reksadana syariah lainnya (Adelia & Ryandono, 2020). Menurut (Abdalloh, 2018), reksadana saham syariah adalah reksadana syariah dengan saham syariah sebagai portofolio asetnya. Artinya, apabila investor menyertakan modal di reksadana saham syariah, maka manajer investasi wajib

menginvestasikan 80% dana kelolaan di reksadana tersebut dalam bentuk aset saham syariah. Investasi yang dilakukan pada dasarnya dikarenakan adanya minat yang tergerak untuk masa depan seseorang. Faktor *inner urge* merupakan salah satu penyebab timbulnya minat seseorang dikarenakan adanya rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang yang akan mudah menimbulkan minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan khususnya bagi seseorang yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran terkait investasi salah satunya generasi Milenial.

Generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000. Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980-an sampai dengan tahun 2000-an untuk menentukan generasi milenial. Dalam penelitian ini konsep generasi milenial Indonesia adalah Penduduk Indonesia yang lahir antara tahun 1980-2000 dijadikan acuan untuk pengolahan data (Surya, 2017). Penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya untuk memperoleh hasil penelitian dengan kondisi saat ini. Berdasarkan hal tersebut, Penulis mengangkat tema reksadana syariah penelitian ini merupakan salah satu bentuk upaya dari pengembangan terhadap penelitian reksadana syariah, dengan melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi investor dalam memilih reksadana Syariah pada generasi milenial sebagai produk investasi dengan menggunakan empat variabel yaitu informasi produk (X1), risiko investasi (X2), pertimbangan prinsip syariah (X3) dan pertimbangan ekonomi (X4) terhadap keputusan investasi (Y).

Studi Literatur

Informasi Produk

Informasi produk investasi dapat diberikan kepada investor dalam bentuk yang beragam seperti brosur, iklan di media cetak, iklan di media elektronik, prospektus, ataupun dengan menyelenggarakan seminar atau *talkshow* yang khusus untuk membahas produk investasi tersebut. Ketersediaan informasi yang cukup akan dapat memberikan keuntungan bagi produk investasi karena melalui informasi, investor dapat mengetahui kelebihan produk investasi dan kemudian dapat melakukan transaksi jual-beli (Sarah, 2014). Prinsip Islam mengajarkan penjual untuk memberikan informasi mengenai suatu produk dengan jujur, serta melarang perbuatan berdusta, dan mempermainkan kualitas (Trenggana & Kuswardhana, 2017). Ketidakjelasan terkait objek akad menjadi dilarangnya akad menurut ulama yaitu meliputi; enis, spesifikasi atribut, kuantitas, esensi, dan waktu penyerahan.

Tingkat Resiko

Risiko adalah peluang terjadinya kegagalan dalam meraih keuntungan yang diperkirakan dalam sebuah investasi, atau dapat pula dinyatakan dengan kemungkinan sebagian atau seluruh modal yang diinvestasikan tidak akan kembali kepada investor. Namun, investor memiliki persepsi berbeda dengan tingkatan yang berbeda pula dalam menoleransi risiko dalam investasi (Jr & Hoban, 2000) dalam (Sarah, 2014).

Prinsip Syariah

Prinsip adalah elemen pokok yang menjadi struktur atau kelengkapan sesuatu (UII, 2013), berbeda dengan asas yaitu landasan atau dasar tempat berpijaknya sesuatu dengan tegak (Pardiansyah, 2017). Aspek agama merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih suatu produk. Setiap agama memiliki prinsip dan aturan tertentu yang dapat berbeda antar satu agama dengan agama lain. Hal ini menyebabkan aspek agama dapat memberikan dampak yang berbeda sesuai dengan agama yang dianut oleh konsumen tersebut.

Pertimbangan Ekonomi

Investor yang melakukan kegiatan investasi melalui reksadana pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang menarik dan optimal dalam jangka panjang namun tetap memberikan pendapatan yang memadai melalui investasi pada efek yang bersifat ekuitas, obligasi atau efek yang bersifat utang lainnya dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan Syariah Islam (Firdaus M. S. Ghufroon, Hakim, & Shodiq., 2012).

Keputusan Berinvestasi

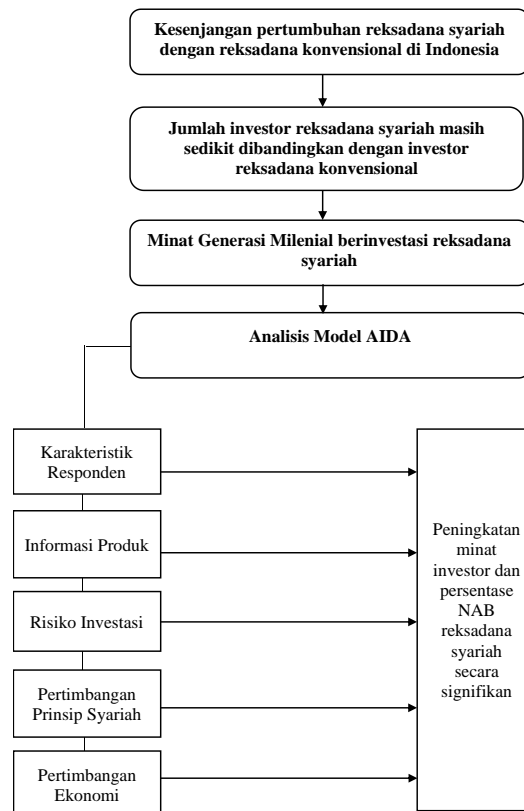
Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan (Halim, 2012), Sehingga dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi, Tindakan yang dipilih adalah Tindakan yang akan menghasilkan utilitas tertinggi (Sarah, 2014).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana sistematis sebagai kerangka yang dibentuk untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang mengacu pada strategi keseluruhan untuk mengintegrasikan berbagai komponen penelitian dengan koheren dan logis guna memastikan efektifitas pemecahan masalah penelitian (Nurdin & Hartati, 2019). Desain penelitian merupakan langkah awal yang penting dalam sebuah penelitian. Desain penelitian adalah kerangka kerja yang dipergunakan dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian juga merupakan pedoman dalam melakukan proses penelitian, diantaranya memuat penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data. Desain penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap tata cara untuk mendapatkan informasi maupun data yang diperlukan agar dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian (Radjab & Jam'an, 2017). Menurut (Sugiyono, 2017) desain penelitian ibarat sebuah peta jalan bagi peneliti yang mengarahkan berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah peneliti tetapkan. Penelitian ini merupakan pencampuran antara data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data

kuantitatif dilakukan dengan instrumen skala likert. Kemudian data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan bantuan *software Smart PLS*. Berdasarkan data kuantitatif di atas peneliti tidak berhenti pada penelitian kuantitatif saja akan tetapi peneliti melanjutkan penelitian lebih dalam dengan metode kualitatif. Berikut desain kerangka penelitian yang dilakukan pada gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Gambar 1 menjelaskan Setiap tahun, NAB reksadana syariah hampir selalu meningkat, akan tetapi hal ini tidak menghilangkan kesenjangan yang masih terbilang cukup besar dengan total reksadana yang ada di Indonesia serta pangsa pasarnya pada pasar investasi di Indonesia masih sangat sedikit apabila dibandingkan dengan produk investasi lain seperti saham dan obligasi. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya investor yang berinvestasi pada reksadana Syariah khususnya Generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi generasi milenial berinvestasi reksadana Syariah kemudian di analisis menggunakan model AIDA. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk generasi milenial dalam memilih alternatif investasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan investor terhadap produk reksadana syariah yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah investor reksadana Syariah. Dalam penelitian ini, konstruk yang digunakan terdiri dari 5 variabel antara lain variabel Informasi Produk (7 indikator), variabel Risiko Investasi (5 indikator), variabel Pertimbangan prinsip syariah (7 indikator), variabel Pertimbangan Ekonomi (7 indikator), variabel keputusan Investor (7 indikator).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Investor Generasi Milenial yang telah berinvestasi pada Reksadana Syariah. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan mengambil sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih objek penelitian berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria sampel yang digunakan; penduduk Indonesia, beragama Islam, generasi Milenial yang memiliki rentang kelahiran 1980-2000 dan telah berinvestasi pada reksadana Syariah sejumlah 165 sampel.

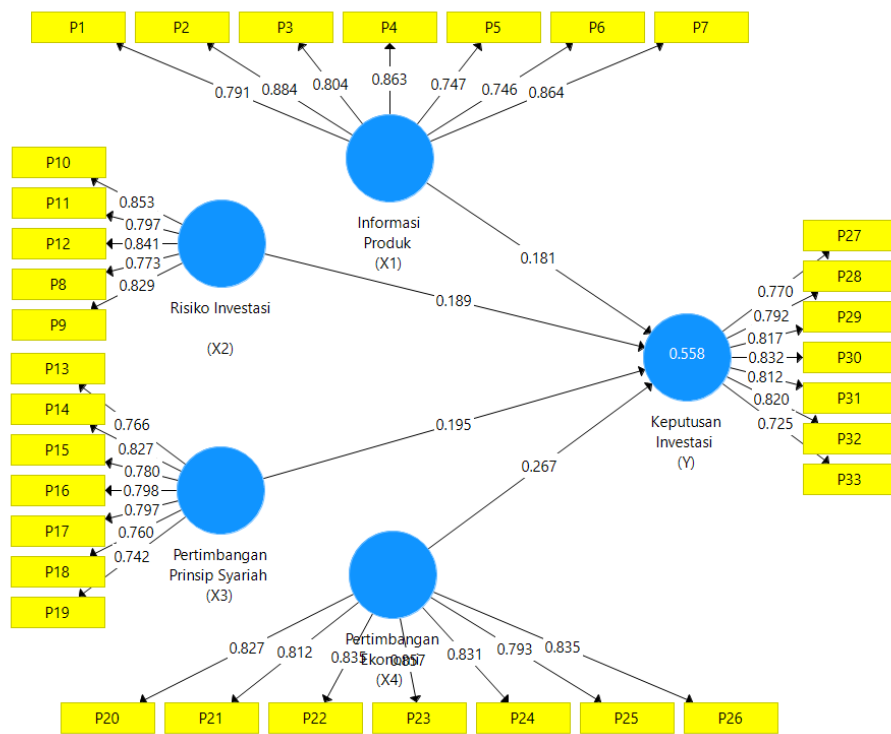
Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (yaitu dari tangan atau pihak pertama) seperti yang diperoleh dari kuesioner, wawancara, diskusi panel, dan sebagainya. Untuk Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti laporan keuangan perusahaan, laporan publikasi di website perusahaan, jurnal dan sebagainya.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling (SEM)*. Berikut uji yang dilakukan; Uji Validitas dan Reliabilitas, *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, dan evaluasi model pengukuran (*Outer Model*, Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) dan deskriptif data kombinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk faktor-faktor yang memengaruhi investor dalam memilih reksadana Syariah pada generasi milenial sebagai produk investasi dengan menggunakan empat variabel yaitu informasi produk (X1), risiko investasi (X2), pertimbangan prinsip syariah (X3) dan pertimbangan ekonomi (X4) terhadap keputusan investasi (Y). Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarluaskan secara google form kepada subjek penelitian yang berjumlah 165 responden. Berikut model penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS pada gambar 2.



Gambar 2 Model Penelitian

Convergent Validity

Menurut (Ghozali, 2013) rule of thumb yang biasa digunakan untuk menilai Convergent Validity yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0,5 untuk penelitian yang bersifat confirmatory atau indikator dapat dikatakan baik dan nilai loading factor antara 0,5-0,7 untuk penelitian yang bersifat exsplanatory masih dapat diterima (dianggap cukup) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Macam-macam produk investasi syariah

Variabel	Kode Pernyataan	Outer Loading	Keterangan
Informasi Produk (X1)	P1	0,791	Valid
	P2	0,884	Valid
	P3	0,804	Valid
	P4	0,863	Valid
	P5	0,747	Valid
	P6	0,746	Valid
	P7	0,864	Valid
Risiko Investasi (X2)	P8	0,773	Valid
	P9	0,829	Valid
	P10	0,853	Valid
	P11	0,797	Valid
	P12	0,841	Valid
Pertimbangan Prinsip	P13	0,766	Valid

Syariah (X3)	P14	0,827	Valid
	P15	0,780	Valid
	P16	0,798	Valid
	P17	0,797	Valid
	P18	0,760	Valid
	P19	0,742	Valid
Pertimbangan Ekonomi (X4)	P20	0,827	Valid
	P21	0,812	Valid
	P22	0,835	Valid
	P23	0,857	Valid
	P24	0,831	Valid
	P25	0,793	Valid
	P26	0,835	Valid
Keputusan Investor (Y)	P27	0,770	Valid
	P28	0,792	Valid
	P29	0,817	Valid
	P30	0,832	Valid
	P31	0,812	Valid
	P32	0,820	Valid
	P33	0,725	Valid

Average Variances Extracted (AVE)

Dalam uji partial least square, standarisasi untuk penilaian Average Variances Extracted adalah 0.5, sehingga, setiap variabel laten yang memiliki nilai Average Variances Extracted >0.5 berarti telah mampu memenuhi persyaratan Average Variances Extracted. Dari hasil uji convergent validity, berikut merupakan tabel nilai AVE (Average Variance Extracted) yang dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3 Uji AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Informasi Produk (X1)	0,665
Risiko Investasi (X2)	0,671
Pertimbangan Prinsip Syariah (X3)	0,611
Pertimbangan Ekonomi (X4)	0,685
Keputusan Investasi (Y)	0,634

Tabel 3 merupakan hasil dari pengujian konstruk convergent validity pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria dengan nilai AVE (Average Variance Extracted) diatas 0,50.

Discriminant Validity

Pengujian Discriminant Validity, indikator refleksif dapat dilihat pada cross-loading antara indikator dengan konstrukya. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai loading factor tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan loading factor kepada konstruk lain. Diketahui bahwa nilai loading factor dari masing-masing indikator lebih besar dari nilai cross loadingnya, berarti tidak ada masalah dengan Discriminant Validity dan sudah dianggap Reliabel. Dengan demikian, kontrak laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain. Oleh sebab itu, indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Metode lain untuk melihat *Discriminant Validity* adalah dengan melihat *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Terlihat pada tabel 4.

Tabel 3 Uji Diskriminant Validity

Variabel	Informasi Produk (X1)	Keputusan Investasi (Y)	Pertimbangan Ekonomi (X4)	Pertimbangan Prinsip Syariah (X3)	Risiko Investasi (X2)
Informasi Produk (X1)	0,816				
Keputusan Investasi (Y)	0,656	0,796			
Pertimbangan Ekonomi (X4)	0,659	0,669	0,827		
Pertimbangan Prinsip Syariah (X3)	0,749	0,676	0,749	0,782	
Risiko Investasi (X2)	0,810	0,678	0,722	0,769	0,819

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk lebih besar antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya dalam model. Oleh karena itu, dapat dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang sangat baik

Uji Reabilitas

Pengujian composite reliability bertujuan untuk menguji reliabilitas instrument dalam suatu model penelitian. Apabila seluruh nilai variable laten memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sudah memenuhi syarat yaitu memiliki nilai >0.7 hal itu berarti bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah handal dan konsisten (Ghozali, 2014), Selanjutnya untuk menguji reabilitas dengan Cronbach's Alpha digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari setiap variabel yang diteliti oleh peneliti. Dalam pengujian partial least square, standarisasi untuk penilaian Cronbach's Alpha adalah 0.6, sehingga, setiap variabel laten yang memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.6 berarti telah mampu memenuhi persyaratan Cronbach's Alpha. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Reabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Informasi Produk (X1)	0,933	0,915	Reliable
Risiko Investasi (X2)	0,924	0,904	Reliable
Pertimbangan Prinsip Syariah (X3)	0,938	0,923	Reliable
Pertimbangan Ekonomi (X4)	0,917	0,895	Reliable
Keputusan Investasi (Y)	0,911	0,877	Reliable

R-Square (R²)

R-Square (R²) merupakan uji goodness-fit model untuk variable laten endogen sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 dalam model structural mengindikasikan bahwa model tersebut “baik”, ”moderat” dan “lemah” (Ghozali, 2014). Melihat nilai R-Square (R²) yang merupakan uji goodness-fit model, dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan R-Square (R²) untuk setiap variable laten dependen. Koefisien determinasi R-Square (R²) menunjukkan seberapa besar variable independen menjelaskan variable dependennya. Nilai R-Square (R²) adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R-Square (R²) semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R-Square (R²), maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen semakin terbatas. Nilai R-Square (R²) memiliki kelemahan yaitu nilai R-Square (R²) akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen terlihat pada tabel 5.

Tabel 5 Uji R²

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Investasi (Y)	0,558	0,547

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai R-Square (R²) variable Keputusan Investasi (Y) adalah 0,558 yang artinya bahwa variabel informasi produk (X1), risiko investasi (X2), pertimbangan prinsip syariah (X3) dan pertimbangan ekonomi (X4) mempengaruhi keputusan investasi (Y), sebesar 55,8% sedangkan 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Predictive Relevance (Q²)

Berdasarkan hasil uji Predictive Relevance (Q²) dihasilkan nilai 0.558 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0 sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut dianggap relevan dengan prediksi faktor endogen yang diberikan. Artinya bahwa nilai observasi yang dihasilkan oleh model sudah baik.

Goodness of Fit Model

Berdasarkan hasil perhitungan Goodness of Fit (GoF), dapat diketahui hasilnya 0.59 dan termasuk dalam GoF besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa performa antara model pengukuran dan model structural memiliki GoF sebesar 0.59 atau diatas 0.36.

Hasil Uji Hipotesis (Estimasi Kofesien Jalur)

Tahap pengujian hipotesis ini dilakukan setelah tahap evaluasi structural model dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan pada model penelitian diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari nilai T Statistic dan P Values. Hipotesis ini dapat dikatakan diterima apabila P value < 0.05. Hasil Uji dapat dilihat melalui tabel uji bootstrapping sebagai berikut

Tabel 6 Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket.
H1: Informasi Produk (X1) -> Keputusan Investasi (Y)	0,181	0,178	0,091	1,993	0,047	Diterima
H2: Risiko Investasi (X2) -> Keputusan Investasi (Y)	0,189	0,195	0,136	1,392	0,164	Ditolak
H3: Pertimbangan Prinsip Syariah (X3) -> Keputusan Investasi (Y)	0,195	0,193	0,114	1,714	0,087	Ditolak
H4: Pertimbangan Ekonomi (X4) -> Keputusan Investasi (Y)	0,267	0,267	0,106	2,517	0,012	Diterima

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa H1 Informasi Produk (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) karena memiliki nilai t-statistik > 1.97 dengan menggunakan nilai α 0,05 atau 5% yaitu sebesar 1,993 yang menunjukkan arah pengaruh Informasi Produk (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) secara signifikan dapat dilihat dari nilai signifikansi pada p value sebesar 0.047 yang mana

nilai $p < 0.05$. Dari penjelasan diatas hipotesis H1 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Informasi Produk (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) dan hipotesis ini diterima.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa H2 Risiko Investasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) karena memiliki nilai t-statistik < 1.96 dengan menggunakan nilai $\alpha 0,05$ atau 5% yaitu sebesar 1,392 yang menunjukkan arah pengaruh Risiko Investasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) using secara signifikan dapat dilihat dari nilai signifikansi pada p value sebesar 0.164 yang mana nilai $p > 0.05$. Dari penjelasan diatas hipotesis H2 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Risiko Investasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) dan hipotesis ini tidak ditolak.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa H3 Pertimbangan Prinsip Syariah (X3) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) karena memiliki nilai t-statistik < 1.96 dengan menggunakan nilai $\alpha 0,05$ atau 5% yaitu sebesar 1,714 yang menunjukkan arah pengaruh Perceived ease of use terhadap attitude toward using secara tidak signifikan dapat dilihat dari nilai signifikansi pada p value sebesar 0,087 yang mana nilai $p > 0.05$. Dari penjelasan diatas hipotesis H3 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pertimbangan Prinsip Syariah (X3) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) dan hipotesis ini ditolak.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa H4 Pertimbangan Ekonomi (X4) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) karena memiliki nilai t-statistik > 1.96 dengan menggunakan nilai $\alpha 0,05$ atau 5% yaitu sebesar 2,517 yang menunjukkan arah pengaruh Perceived ease of use terhadap attitude toward using secara signifikan dapat dilihat dari nilai signifikansi pada p value sebesar 0,012 yang mana nilai $p < 0.05$. Dari penjelasan diatas hipotesis H4 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peer Influence berpengaruh terhadap attitude toward using dan hipotesis ini diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam memilih reksadana syariah sebagai produk investasi terdapat empat hipotesa yang didapatkan H1 dan H4 diterima hipotesisnya, bahwa Informasi Produk (X1) dan Pertimbangan Ekonomi (X4) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) karena memiliki nilai t-statistik masing-masing diatas 1.97. Sedangkan H2 dan H3 Risiko Investasi (X2) dan Pertimbangan Prinsip Syariah (X3) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) karena memiliki nilai t-statistik dibawah 1.96

DAFTAR PUSKATA

- Abdalloh, I. (2018). *Pasar moda syariah*. Jakarta: Eex Media Komputindo.
- Adelia, Meidiana Rizki, & Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. (2020). DETERMINAN KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 940. <https://doi.org/10.20473/vo7iss20205pp940-954>
- Ghufro, Firdaus M. S., Hakim, M. A., & Shodiq., M. Ai. (2012). *Investasi Halal di Reksadana Syariah edisi Revisi ke 5*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Ghufro, Sofinayah. (2005). *Briefcase Book Edukasi Profesional Syariah Investasi Halal di Reksa Dana Syariah*. Jakarta: Jakarta : Renaisan.

- Haim, Abdu. (2012). *Akuntansi Sektor Public Akuntansi Keuangan Daerah Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jr, Hoban JP, & Hoban, Creviston. (2000). *Contemporary Investments*. USA:Prentice-Ha.: Ayn and Bacon.
- Pardiansyah, Eif. (2017). Investasi daam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economical: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Sarah, Adik Putri. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investor Terhadap Sukuk Negara Ritel. *JURNAL EKONOMI ISLAM REPUBLIKA*.
- Surya, Putra Yanuar. (2017). *Teori Perbedaan Generasi*. Jawa Tengah: Stiema.
- Sutedi, Andrian. (2014). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta (ID): Sinar Grafika.
- Trenggana, Arin Ferina Mochamad, & Kuswardhana, Riswan. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Sikap Penggunaan Teknoogi pada Pengguna Instagram di Indonesia (Studi pada Foowers Akun Kementerian Pariwisata @Indtrave). *Journal of Secretary and Business Administration*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.31104/jsab.v1i1.3>
- UII, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2013). *Ekonomi Islam. Cet. ke-5*. Jakarta (ID): Jakarta: RajaGrafindo Persada.